

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan setiap upaya yang sistematis dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak yaitu antara peserta didik sebagai warga belajar dan pendidik sebagai sumber belajar yang melakukan kegiatan membelajarkan. Pembelajaran selalu menggabungkan berbagai elemen dan kegiatan, membuat peserta didik berubah perilaku sesuai dengan tujuan. Menurut Moh. Uzer Usman (2012:12) pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Setiap siswa atau individu yang dihadapi oleh guru sangat rumit karena mencakup aspek fisik dan psikis. Perilaku yang diharapkan dari pembelajaran juga sangat rumit karena mencakup berbagai keterampilan seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Rusli Lutan (2000: 1) menyatakan bahwa pendidikan jasmani memiliki peran sebagai sarana untuk mendidik generasi muda agar nantinya dapat membuat keputusan terbaik mengenai aktivitas jasmani dan mengadopsi gaya hidup sehat sepanjang hidup mereka. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara umum, di mana prosesnya melibatkan aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh manusia dan membentuk pola perilaku pada individu yang bersangkutan.

Pendidikan jasmani diarahkan untuk mengutamakan aktivitas fisik dan pengembangan aspek mental, sikap, serta tindakan yang mendukung gaya hidup sehat. Tujuan dari pendidikan jasmani adalah pertumbuhan yang seimbang dari segi mental dan emosional. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Indonesia No. 2 tahun 1992 (Bab II Pasal 4) menyebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan manusia Indonesia secara menyeluruh, termasuk iman dan taqwa, moral yang tinggi, pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang kuat, serta tanggung jawab sosial dan nasional (Sukintaka, 2004: 58).

Menurut Rusli Lutan (2000: 1) mengidentifikasi empat kelompok aspek pribadi manusia yang menjadi tujuan pendidikan jasmani, yaitu: (1) Hubungan dengan Tuhan; (2) Interaksi sosial.; (3) Jasmani; dan (4) Psikis. Pendidikan jasmani melibatkan suatu proses interaksi yang terstruktur antara siswa dan lingkungan, yang diatur dengan cara efektif dan efisien untuk mengembangkan kebugaran jasmani dengan tujuan membentuk manusia secara holistik. Ini merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memberikan dukungan bagi perkembangan siswa melalui aktivitas fisik atau gerakan manusia.

Konsep ini kemudian diorganisir secara terstruktur dalam bentuk kegiatan belajar mengajar untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa. Melalui kegiatan belajar mengajar, pendidikan jasmani akan merangsang siswa untuk mengalami perkembangan keterampilan gerak, pemahaman tentang bagaimana dan mengapa manusia bergerak, serta kemampuan mengatur gerakan dengan baik dan benar.

Penguasaan gerakan yang lebih kompleks dicapai melalui latihan dasar untuk mengembangkan potensi dalam olahraga. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman tentang konsep ruang, waktu, dan tenaga yang terkait dengan gerakan manusia dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari. Aspek-aspek kepribadian, seperti sikap fair play, ketekunan, kerja keras, disiplin, dan ketahanan, juga mengalami perkembangan. Selain itu, nilai-nilai sosial diperkuat dalam konteks kelompok maupun interaksi antar perorangan melalui kegiatan permainan atau olahraga.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang diorganisir melalui aktivitas fisik secara terstruktur, dengan tujuan mencapai pertumbuhan fisik yang optimal, perkembangan mental, emosional, dan sosial yang seimbang, serasi, dan harmonis.

Proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan berdampak positif pada partisipasi siswa dalam berolahraga dan beraktivitas fisik. Sadar bahwa adanya perbedaan antara situasi mengajar, metode mengajar serta strategi mengajar yang digunakan, seorang guru pendidikan jasmani harus memahami dan menghayati prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran, perumusan, dan penentuan tujuan. Selain itu, guru harus terampil dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk menerapkan metode tertentu dalam pengajaran pendidikan jasmani.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pencak silat dapat diartikan sebagai permainan atau keahlian dalam mempertahankan diri dengan keterampilan menangkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan maupun tanpa senjata. Pada hakikatnya, pencak silat merupakan hasil dari warisan nilai-

nilai budi pekerti nenek moyang yang terus berkembang secara turun temurun hingga mencapai bentuk yang kita kenal saat ini .

Pencak silat adalah beladiri yang memiliki teknik – teknik serangan dan juga belaan, beberapa teknik serangan dalam pencak silat adalah teknik tendangan, pukulan, dobrakan, sikuan, tamparan, sapuan, dan guntingan. Sedangkan teknik belaan adalah hindaran, tangkisan, elakan, tangkapan, dan jatuhan.

Tendangan merupakan teknik serangan dalam pencak silat yang memiliki poin atau nilai 2 dan merupakan salah satu teknik yang sering digunakan dalam suatu pertandingan. Penggunaan teknik serangan tendangan dalam pertandingan cenderung lebih efektif dalam pengambilan nilai atau poin, khususnya untuk memancing serangan lawan sehingga kita dapat melakukan serangan balik setelah melakukan pancingan. Beberapa teknik tendangan dalam pencak silat : tendangan sabit, tendangan lurus, tendangan T, tendangan jejag, tendangan belakang dan sebagainya.

Tendangan sabit adalah jenis tendangan dengan jalur setengah lingkaran ke dalam, ditujukan ke perut atau punggung menggunakan punggung telapak kaki atau jari telapak kaki. Proses pengerjaan tendangan sabit dimulai dengan mengangkat lutut kaki yang akan menendang, sambil memutar badan bersamaan dengan gerakan telapak kaki sehingga lutut sejajar dengan tubuh dan ujung jari tumpu menghadap ke luar. Setelah itu, kaki yang menendang diarahkan lurus dengan bentuk sabit, lalu ditarik kembali dengan menekuk lutut. Tangan ditempatkan dengan santai untuk menjaga keseimbangan, dan kemudian kaki tersebut dikembalikan ke posisi awal.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran. Secara garis besar terdiri atas faktor intern dan ekstern. Demikian pula halnya dengan proses pembelajaran pencak silat. Pembelajaran pencak silat di sekolah dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman-pemahaman dan hakikat tentang pencak silat serta nilai-nilai yang terkandung dalam pencak silat. Selain mengedepankan sikap mental, pembelajaran pencak silat di sekolah juga mengajarkan tentang teknik dasar serangan serta jurus-jurus yang dipertandingkan dalam pertandingan pencak silat (Nurul Ihsan, 2018 : 1).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 27 Februari 2024 di Pesantren Modern Nurul Hakim, pemahaman dan kemampuan santriwati dalam melakukan teknik tendangan sabit ternyata masih banyak yang kurang menguasai . Hal tersebut dapat dilihat dari lembar penilaian akhir belajar santriwati atau nilai KKM yang diperoleh santriwati, dimana dari 30 orang santriwati hanya 25% yang mampu melakukan tendangan sabit dengan baik dan benar sesuai dengan indikator tendangan sabit tersebut. Adapun kesalahan yang dilakukan santriwati ketika melakukan teknik tendangan sabit seperti : 1) perkenaan kaki tidak tepat pada saat melakukan tendangan, 2) Santriwati tidak memahami urutan gerakan tendangan sabit yang benar, 3) Santriwati tidak memiliki keterampilan bersosialisasi sehingga situasi dalam pembelajaran tampak membosankan.

Hal tersebut dapat terjadi karena kurang optimal dalam pemberian umpan balik (feedback). Menurut Arikunto (2008: 5), umpan balik (feedback) dapat diartikan sebagai semua informasi yang terkait dengan hasil akhir maupun proses transformasi. Umpan balik (feedback) ini sangat penting untuk memperbaiki

masukan dan proses transformasi. Masukan di sini merujuk kepada siswa yang baru mengikuti proses pembelajaran. Hasil akhir adalah siswa setelah melalui proses pembelajaran, sedangkan proses transformasi merujuk kepada proses pembelajaran itu sendiri. Umpan balik (feedback) tersebut penting dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Umpan balik (feedback) ini bermanfaat bagi siswa untuk melakukan evaluasi diri, mengidentifikasi kesalahan yang terjadi dalam proses pemecahan masalah, menyadari kelemahan pribadi, dan membantu siswa meningkatkan motivasi serta rasa percaya diri dalam belajar.

Dengan demikian, umpan balik (feedback) membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep materi yang diajarkan dan juga hasil belajar siswa disekolah. Romli (2011: 50) menyatakan bahwa umpan balik (feedback) memiliki potensi untuk meningkatkan nilai hasil belajar siswa hingga mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Umpan balik (feedback) ini memiliki karakteristik dan keunggulan yang berbeda dengan pendekatan remedial yang umumnya digunakan oleh guru jika hasil belajar siswa belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Untuk memberikan umpan balik kepada siswa dibutuhkan penerapan gaya mengajar yang tepat agar guru mengetahui sejauh mana kesuksesan dalam mengajarkan materi kepada siswa. Sebelum memilih gaya mengajar untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mempertimbangkan baik dan buruknya setiap gaya mengajar tersebut.

Pemilihan gaya mengajar yang cocok untuk kegiatan belajar mengajar tidaklah mudah. Dalam konteks pendidikan jasmani, penerapan gaya mengajar

harus disesuaikan dengan kondisi dan situasi pembelajaran karena tidak ada satu gaya mengajar yang paling baik secara universal. Setiap gaya mengajar memiliki kelebihan dan kekurangan tertentu pada gaya itu sendiri. Faktor-faktor ini perlu diperhitungkan terkait dengan tujuan pembelajaran, kesiapan siswa dalam membuat keputusan, ketersediaan peralatan, relevansi dengan materi pembelajaran, dan faktor lainnya. Meskipun seorang guru merasa nyaman dengan suatu gaya mengajar, ada kemungkinan dampak yang tidak diinginkan, seperti kelelahan dan kejenuhan yang dapat timbul akibat penerapan gaya mengajar yang kurang tepat.

Ada berbagai gaya mengajar yang dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, termasuk dalam konteks pemberian umpan balik kepada siswa disekolah. Salah satu di antaranya adalah gaya mengajar resiprokal. Gaya mengajar resiprokal menekankan peran aktif siswa dalam proses belajar melalui pembentukan kelompok, di mana setiap anggota dapat berkomunikasi dengan nyaman untuk saling menyampaikan pendapat dan bertukar pengalaman keberhasilan belajar.

Gaya mengajar resiprokal mengadopsi prinsip umpan balik atau feedback. Siswa diberikan kebebasan untuk membuat keputusan terkait pelaksanaan tugas. Mereka memiliki tanggung jawab terbatas untuk mencapai hasil belajar. Penilaian terutama bersifat formatif atau korektif, dilakukan oleh satu siswa terhadap siswa lainnya, oleh kelompok siswa terhadap kelompok siswa lainnya, atau kelompok siswa terhadap hasil belajar individu. Metode ini sering diterapkan dalam bentuk kelompok. Dalam proses pembelajaran resiprokal, siswa dilatih untuk menguasai materi pembelajaran dengan memecahkan masalah secara efektif. Diharapkan

bahwa penggunaan gaya resiprokal dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam konteks materi pembelajaran pendidikan jasmani.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar memegang peranan penting dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Metode mengajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode mengajar resiprokal yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tendangan sabit. Santriwati diharapkan dapat secara aktif dalam proses mengorganisasikan dan memberikan tanggapan. Sehingga pembelajaran pada materi tendangan sabit berjalan dengan efektif dan efisien.

Menurut peneliti, diperlukan solusi yang efektif untuk mengatasi permasalahan ini dan meningkatkan minat santriwati dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya pada materi tendangan sabit. Salah satu alternatif yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, misalnya melalui penerapan gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran pencak silat, terutama dalam pembelajaran materi tendangan sabit.

Dengan demikian, diharapkan pembelajaran dapat berjalan lebih optimal dan mengatasi hambatan serta rintangan yang selama ini dihadapi dalam proses pembelajaran. Penggunaan gaya mengajar ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam memfasilitasi pemahaman teknik tendangan sabit oleh santriwati.

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait teknik tendangan sabit pada Pencak Silat. Ketertarikan ini didasari dari kurangnya pemahaman santriwati dalam mempelajari gerakan dasar tendangan

sabit yang baik dan benar. Oleh karena itu penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Tendangan Sabit Pencak Silat Pada Santriwati Kelas X Pesantren Modern Nurul Hakim Tahun 2024"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Masih banyak santriwati yang memperoleh nilai dibawah KKM
2. Apakah kurangnya perhatian guru dalam memilih gaya mengajar yang cocok pada suatu materi pembelajaran mempengaruhi hasil belajar santriwati ?
3. Apakah penggunaan gaya mengajar yang diterapkan selama ini tidak efektif sehingga terjadi pemahaman yang kurang sesuai terhadap materi ?
4. Bagaimana hasil belajar santriwati terutama dalam materi pembelajaran tendangan sabit?
5. Bagaimana pelaksanaan gaya mengajar resiprokal pada proses pembelajaran tendangan sabit pada santriwati kelas X pesantren Modern Nurul Hakim Tahun Ajaran 2023 / 2024?

1.3. Batasan Masalah

Tendangan sabit adalah tendangan tungkai dengan menggunakan punggung telapak kaki dengan lintasan melingkar kedalam ke arah sasaran seluruh bagian (Satria et al., 2021). Dalam mengajarkan materi tendangan sabit kepada santriwati tentu tidak mudah, maka diperlukan gaya mengajar yang cocok agar

pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien sehingga santriwati memiliki peningkatan dalam hasil belajar dan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran. Gaya mengajar resiprokal (reciprocal style) adalah suatu gaya mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan umpan balik kepada temannya sendiri. Tanggung jawab untuk memberikan umpan balik bergeser dari guru kepada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, mengingat keterbatasan waktu dan kemampuan yang penulis miliki, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan sebagai berikut : “Pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada santriwati kelas X Pesantren Modern Nurul Hakim 2024”.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari batasan masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti yaitu : “Apakah ada pengaruh dari penerapan gaya mengajar resiprokal terhadap kemampuan tendangan sabit pencak silat pada santriwati kelas X Pesantren Modern Nurul Hakim ? “

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar tendangan sabit pencak silat pada santriwati kelas X Pesantren Modern Nurul Hakim 2024.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menyediakan dasar pertimbangan bagi pihak Pesantren Modern Nurul Hakim pada Tahun Ajaran 2023/2024 untuk menerapkan gaya mengajar resiprokal dalam pembelajaran di sekolah.
2. Memberikan masukan yang berharga kepada guru-guru di Pesantren Modern Nurul Hakim untuk meningkatkan penerapan gaya mengajar yang lebih efektif di masa mendatang.
3. Santriwati lebih memahami prosedur tendangan sabit dalam pencak silat dengan baik dan benar.
4. Menyajikan informasi dan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian di bidang ini.

